

Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Tekstil dan Garment Tahun 2011-2014)

Yulitiawati¹, Desy Mandela², Hasiatul Aini³

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Baturaja

Yulitiawaticulex@yahoo.co.id

Abstract

This study was conducted to determine the effect of liquidity ratios, activity, profitability and leverage on stock return on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (the case study on the textile and garment 2011-2014). The study population were 17 companies with the sampling technique used was purposive sampling method and of 17 companies obtained a sample of 10 companies that meet the criteria. The analytical tool used in this research is multiple linear regression. Based on the analysis and discussion, it can be concluded that only partially profitability ratios significantly influence stock return, while the liquidity ratio, activity ratio and leverage ratio have no significant effect on stock return. The coefficient of determination is equal to 0,135 or 13,5% while the remaining 86,5% influenced or explained by other variables not included in this research model for example, the ratio of market valuation, company size and content of cash flow information.

Keywords: Liquidity Ratios, Activity, Profitability, Leverage, and Stock Return

PENDAHUALUAN

Seiring era globalisasi dimana perkembangan perusahaan di dunia sangat pesat, menimbulkan persaingan antar perusahaan sejenis yang sangat ketat. Perusahaan dihadapkan dengan adanya masalah produktivitas yang tinggi, sehingga dapat memenuhi permintaan konsumennya, selain masalah produktivitas yang tinggi tentunya perusahaan juga harus memperhatikan tingkat atau harga saham yang ada pada perusahaan, dengan begitu tujuan perusahaan bisa tercapai. Tujuan perusahaan adalah memperoleh laba serta adanya kontinuitas kelancaran dalam menjalankan usahanya.

Semakin bertambah dewasa perusahaan, maka perusahaan akan dapat berkembang untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah. Kondisi keuangan/ *financial* perusahaan yang sehat dan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan, menjadi tuntutan utama untuk bisa memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Persaingan yang ketat menuntut setiap sektor untuk tumbuh agar dapat menjaga kelangsungan usahanya. Salah satunya pada perusahaan manufaktur yaitu pada sektor

aneka industri, khususnya subsektor tekstil dan garment. Perusahaan tekstil dan garment bersifat padat karya sehingga menjadikan posisi industri tersebut sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Produk tekstil dan garment Indonesia telah memiliki posisi yang cukup bagus, dengan pangsa pasar antara 3% sampai 4% dari total nilai ekspor dunia walaupun banyak hambatan dan kendala yang dihadapi. Industri tersebut merupakan penyumbang devisa terbesar bagi negara setelah minyak dan gas bumi (migas). (www.binaukm.com).

Sementara persaingan semakin meningkat, kondisi industri tekstil & garment justru relatif memprihatinkan. Salah satu keadaan yang memperburuk prospek perkembangan industri tekstil & garment di Indonesia adalah iklim investasi kurang kondusif dimana pada tahun 2011-2014 harga sahamnya mengalami fluktuasi. Harga saham perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan Tekstil dan Garment
di BEI Tahun 2011-2014

No	Perusahaan	Harga Saham			
		2011	2012	2013	2014
1	PT Polychem Indonesia Tbk	580	365	220	165
2	PT Argo Pantes Tbk	1.100	1.000	1.200	1.150
3	PT Eratex Tbk	200	325	280	630
4	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	160	160	190	193
5	PT Pan Asia Indosyntec Tbk	190	950	415	390
6	PT ICTSI Jasa Prima Tbk	145	710	185	488
7	PT Pan Brothers Tbk	374,15	357,14	357,14	505
8	PT Asia Pasific Fibers Tbk	450	189	80	95
9	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	180	134	79	103
10	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	300	345	250	318

Sumber : www.finance.yahoo.com

Berdasarkan tabel di atas harga saham perusahaan tekstil dan garment yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2014 mengalami ketidakstabilan terkadang turun dan terkadang mengalami kenaikan sehingga perusahaan tekstil dan garment belum maksimal dalam menghasilkan *return* saham, bagi pemegang saham kondisi tersebut antara lain disebabkan adanya kondisi internal (*fundamental*) perusahaan yaitu kondisi ekonomi, politik, permintaan dan penawaran atau bisa disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan *leverage* mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan dimana digunakan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa yang akan datang.

Dalam hal ini apabila perusahaan memiliki prospek yang baik maka harga saham akan naik dimana tingkat pengembalian investasi (*return* saham) juga menjadi tinggi, sebaliknya apabila perusahaan memiliki prospek yang rendah maka harga saham akan menurun dengan begitu tingkat pengembalian investasi (*return* saham) akan semakin rendah. Hal inilah yang menuntut investor untuk selalu menganalisis rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan *leverage* untuk menilai kinerja perusahaan tersebut apakah pada setiap periode mengalami peningkatan maupun penurunan karena bagi investor sangat menentukan pengambilan keputusan investasi agar mampu mengukur *return* saham yang diharapkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan menurut Brigham dan Houston dikutip Herman (2001:6) yaitu “Manajemen keuangan merupakan bidang yang terluas dari tiga bidang keuangan, dan memiliki kesempatan karir yang sangat luas”. Adapun tiga bidang keuangan adalah:

1. Pasar uang dan pasar modal, yang terkait dengan pasar sekuritas dan lembaga keuangan.
2. Investasi, yang memfokuskan pada keputusan yang dibuat oleh investor individual dan institusional dalam memilih sekuritas untuk portofolio investasi.

Manajemen keuangan atau keuangan perusahaan, yang mencakup semua keputusan dalam perusahaan.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014) secara umum rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage*. Adapun penjelasan dari keempat jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Adapun rasio likuiditas terdiri dari:

a) *Current ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current asset)}}{\text{utang lancar (current liabilities)}}$$

b) *Acid test ratio*

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Acid test ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventories}}{\text{current liabilities}}$$

2. Rasio Aktivitas

Digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Adapun rasio aktivitas terdiri dari:

a) Perputaran Piutang (*receivable turn over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}}$$

b) Perputaran persediaan (*inventory turn over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

c) *Fixed Assets Turn Over*

Fixed Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Fixed asset turn over} = \frac{\text{penjualan (sales)}}{\text{total aktiva tetap (total fixed assets)}}$$

d) *Total Assets Turn Over*

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{er} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{total aktiva (total assets)}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Adapun rasio profitabilitas terdiri dari:

a) *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{earning after interest and tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

b) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Return on investment (ROI)} = \frac{\text{earning after interest and tax (EAIT)}}{\text{total assets}}$$

c) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{equity}}$$

4. Rasio Leverage

Leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Adapun rasio *laverage* terdiri dari:

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$$

b) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang (debt)}}{\text{ekuitas (equity)}}$$

c) *Long Term Debt to Equity Ratio*(LTDtER)

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$LTDtER = \frac{\text{long term debt}}{\text{equity}}$$

Analisis Fundamental

Menurut Husnan (2005:306) definisi analisis *fundamental* yaitu analisis yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor *fundamental* yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2007:126), definisi analisis *fundamental* yaitu analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisis *fundamental* menggunakan data *fundamental*, yaitu data yang berasal dari data keuangan yang dapat berupa, laba, kebijakan dividen, penjualan, pertumbuhan dan lain sebagainya. Selain itu, data keuangan perusahaan dapat berupa rasio keuangan. Rasio keuangan yang ada dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga rasio keuangan tersebut dapat digunakan sebagai variabel dalam analisis *fundamental*.

Return Saham

Return menurut Fahmi (2012:358), *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Tandelilin (2007:49) definisi *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Sementara menurut Jogiyanto (2010:205), berpendapat bahwa *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan yang bergerak di bidang tekstil dan garment tahun 2011-2014. Variabel dependen adalah *return* saham. Variabel independen adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah diolah atau yang biasa disebut sebagai data sekunder. Data sekunder didapat dari berbagai sumber misalnya biro pusat statistik (BPS), jurnal, buku, laporan dan lain sebagainya. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi laporan keuangan dan harga saham yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan (www.finance.yahoo.com).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dokumentasi, yaitu teknik penelitian dengan mengumpulkan dokumen seperti jurnal dan data-data lain dengan cara mencatat, mengcopy, dan mengunduh dokumen yang sesuai dengan data sekunder yang dibutuhkan dan kemudian diolah oleh penulis/peneliti.

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah sebanyak 17 perusahaan.

Tabel 2
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2	PT Argo Pantes Tbk	ARGO
3	PT Centex Tbk	CNTX
4	PT Eratex Tbk	ERTX
5	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI
6	PT Pan Asia Indosyntec Tbk	HDTX
7	PT Indo Rama Synthetic Tbk	INDR
8	PT ICTSI Jasa Prima Tbk	KARW
9	PT Apac Citra Centertex Tbk	MYTX
10	PT Pan Brothers Tbk	PBRX
11	PT Asia Pasific Fibers Tbk	POLY
12	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
13	PT Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
14	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
15	PT Trisula International Tbk	TRIS
16	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
17	PT Unitex Tbk	UNTX

Sumber : www.sahamok.com

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka peneliti hanya mendapatkan 10 perusahaan dari 17 perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2	PT Argo Pantes Tbk	ARGO
3	PT Eratex Tbk	ERTX
4	PT Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI
5	PT Pan Asia Indosyntec Tbk	HDTX
6	PT ICTSI Jasa Prima Tbk	KARW
7	PT Pan Brothers Tbk	PBRX
8	PT Asia Pasific Fibers Tbk	POLY
9	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
10	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT

Sumber : www.sahamok.com

HASIL ANALISIS

Hasil Analisis

Uji Asumsi Klasik

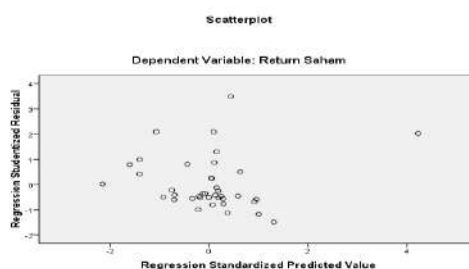
1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Rasio Likuiditas	.549	1.821
Rasio Aktivitas	.430	2.328
Rasio Profitabilitas	.876	1.141
Rasio Leverage	.351	2.852

Pada tabel 4 di atas Coefficients (a), nilai VIF variabel X_1 (Rasio Likuiditas) sebesar 1,821 dengan nilai tolerance sebesar 0,549, nilai VIF variabel X_2 (Rasio Aktivitas) sebesar 2,328 dengan nilai tolerance sebesar 0,430, nilai VIF variabel X_3 (Rasio Profitabilitas) sebesar 1,141 dengan nilai tolerance sebesar 0,876, dan nilai VIF variabel X_4 (Rasio *Leverage*) sebesar 2,852 dengan nilai tolerance sebesar 0,351. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel X tersebut memiliki nilai VIF < 20, dan nilai tolerance > 0,05. Hal ini berarti tidak ada gejala multikolinearitas.

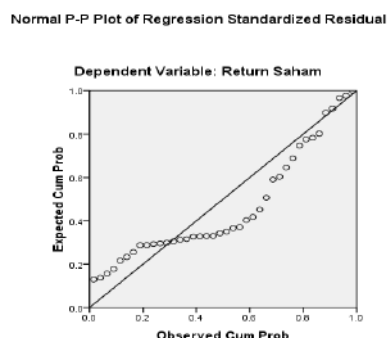
1. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Scatterplots Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 2 di atas terlihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur. Titik-titik menyebar di bawah dan di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur. Jadi kesimpulannya variabel bebas tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Normalitas



Gambar 3
P-Plot Uji Normalitas

Pada gambar 3 di atas grafik memperlihatkan P-P Plot terletak disekitar garis diagonal. P-Plot tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, sehingga bisa diartikan bahwa distribusi data rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan *leverage* adalah normal.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.473 ^a	.224	.135	100.470	1.630

Sumber : Hasil olah data SPSS 16

Pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,630 dan terletak diantara -2 sampai dengan +2, maka data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 6 di atas diperoleh:

1) Variabel X_1 (Rasio Likuiditas)

Nilai t-hitung variabel X_1 (rasio likuiditas) = -1,238, tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ Dk (derajat kebebasan) = $n-k-1$ ($40 - 4 - 1 = 35$) Uji dilakukan dua sisi (*two tail*), sehingga nilai t-tabel = 2,0301. Keputusan: karena nilai t-hitung < t-tabel atau -1,238 < 2,0301 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Terlihat pada kolom Sig pada tabel 5.10 *coefficients sig.* 0,224 atau lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,224 > 0,05$. Artinya, bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2) Variabel X_2 (Rasio Aktivitas)

Nilai t-hitung variabel X_2 (rasio aktivitas) = -0,507, tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ Dk (derajat kebebasan) = $n-k-1$ ($40 - 4 - 1 = 35$) Uji dilakukan dua sisi (*two tail*), sehingga nilai t-tabel = 2,0301. Keputusan: karena nilai t-hitung < t-tabel atau -0,507 < 2,0301 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Terlihat pada kolom Sig pada tabel 5.10 *coefficients sig.* 0,615 atau lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,615 > 0,05$. Artinya, bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

3) Variabel X_3 (Rasio Profitabilitas)

Nilai t-hitung variabel X_3 (rasio profitabilitas) = 2,858, tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ Dk (derajat kebebasan) = $n-k-1$ ($40 - 4 - 1 = 35$) Uji dilakukan dua sisi (*two tail*), sehingga nilai t-tabel = 2,0301. Keputusan: karena nilai t-hitung > t-tabel atau $2,858 > 2,0301$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Terlihat pada kolom Sig pada tabel 5.10 *coefficients sig.* 0,007 atau lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,007 < 0,05$. Artinya, bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4) Variabel X_4 (Rasio Leverage)

Nilai t-hitung variabel X_4 (rasio leverage) = -0,903, tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ Dk (derajat kebebasan) = $n-k-1$ ($40 - 4 - 1 = 35$) Uji dilakukan dua sisi (*two tail*), sehingga nilai t-tabel = 2,0301. Keputusan: karena nilai t-hitung < t-tabel atau -0,903 < 2,0301 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Terlihat pada kolom Sig pada tabel 5.10 *coefficients sig.* 0,373 atau lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,373 > 0,05$. Artinya, bahwa rasio leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengujian Hipotesis Serentak (Uji F)

Tabel 7
Hasil Pengujian Secara Bersama-sama

Variabel Bebas	F-hitung	F-tabel	Sig.	Keterangan
Rasio Likuiditas Rasio Aktivitas Rasio Profitabilitas Rasio Leverage	2.522	2.64	.058	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil olah data SPSS 16

Berdasarkan tabel 7 di atas hasil pengolahan data diperoleh koefisien nilai F-hitung 2,522 yang lebih kecil dari nilai F-tabel sebesar 2,64 atau $2,522 < 2,64$ hal ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan dapat dilihat bahwa rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada perusahaan tekstil dan garment tahun 2011-2014).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.473 a	.224	.135	100.470	1.630

Sumber : Hasil olah data SPSS 16

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,135 atau 13,5%.

Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada perusahaan tekstil & garment tahun 2011-2014) sebesar 0,135 atau 13,5%, sedangkan sisanya sebesar 86,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya rasio penilaian pasar, ukuran perusahaan dan kandungan informasi arus kas (Rahma, 2010).

Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel penelitian adalah Rasio Likuiditas (X_1), Aktivitas (X_2), Profitabilitas (X_3), dan *Leverage* (X_4) dan *Return* Saham (Y). Dari uji asumsi klasik tidak terjadi masalah dalam Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas, dan Uji Autokorelasi.

Secara parsial diperoleh hasil koefisien t-hitung variabel X_1 (Rasio Likuiditas) < t-tabel atau $-1,238 < 2,03011$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengidentifikasikan bahwa besar kecilnya likuiditas perusahaan khususnya *current ratio* tidak terlalu mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi, dimana nilai likuiditas yang ditunjukkan oleh *current ratio* hanya memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melunasi jangka pendeknya sedangkan nilai pengembalian investasi yang diharapkan investor tidak hanya ditentukan oleh nilai *current ratio* melainkan faktor lain misalnya kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Secara parsial diperoleh hasil koefisien t-hitung variabel X_2 (Rasio Aktivitas) < t-tabel atau $-0,507 < 2,03011$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengidentifikasikan bahwa tinggi rendahnya nilai aktivitas *total assets turn over* tidak mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan dimana tingkat tinggi rendahnya aktivitas perusahaan dinilai dapat ditentukan oleh faktor diluar perusahaan selain kinerja manajemen perusahaan.

Secara parsial diperoleh hasil koefisien t-hitung variabel X_3 (Rasio Profitabilitas) > t-tabel atau $2,858 > 2,03011$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Secara parsial diperoleh hasil koefisien t-hitung variabel X_4 (Rasio *Leverage*) < t-tabel atau $-0,903 < 2,03011$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya nilai *leverage* tidak mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi, karena nilai *leverage* dipandang oleh investor banyak dipengaruhi oleh faktor diluar perusahaan selain

kinerja manajemen perusahaan sehingga tidak terlalu mempengaruhi tingkat pengembalian investasi.

Berdasarkan hasil analisis secara simultan diperoleh koefisien nilai F-hitung 2,522 yang lebih kecil dari nilai F-tabel sebesar 2,64 atau $2,522 < 2,64$ hal ini berarti $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan dapat dilihat bahwa rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada perusahaan tekstil dan garment tahun 2011-2014).

Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada perusahaan tekstil & garment tahun 2011-2014) sebesar 0,135 atau 13,5%, sedangkan sisanya sebesar 86,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya rasio penilaian pasar, ukuran perusahaan dan kandungan informasi arus kas (Rahma, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial diperoleh hasil koefisien t-hitung variabel X_1 (Rasio Likuiditas), variabel X_2 (Rasio Aktivitas), dan variabel X_4 (Rasio *Leverage*) $< t$ -tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, bahwa variabel X_1 (Rasio Likuiditas), variabel X_2 (Rasio Aktivitas), dan variabel X_4 (Rasio *Leverage*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Hasil koefisien t-hitung variabel X_3 (Rasio Profitabilitas) $> t$ -tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa variabel X_3 (Rasio Profitabilitas) berpengaruh terhadap *Return* Saham.
2. Secara simultan tidak terdapat pengaruh antara rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada perusahaan tekstil & garment tahun 2011-2014).
3. Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (studi kasus



pada perusahaan tekstil & garment tahun 2011-2014) sebesar 0,135 atau 13,5%, sedangkan sisanya sebesar 86,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya rasio penilaian pasar, ukuran perusahaan dan kandungan informasi arus kas (Rahma, 2010).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka penulis mempunyai saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya 4 rasio keuangan saja yang digunakan untuk memprediksi tingkat *return* saham, yaitu rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan *leverage*. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham, seperti rasio penilaian pasar, ukuran perusahaan, kandungan informasi arus kas dan lainnya.
2. Karena penelitian ini dilakukan pada perusahaan tekstil dan garment periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 dimana hanya 10 sampel perusahaan yang diteliti, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan jumlah perusahaan yang diteliti lebih banyak dari penelitian ini, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih kuat.
3. Sebaiknya periode pengamatan untuk penelitian selanjutnya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dari periode pengamatan penelitian ini, hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. (2001). Manajemen Keuangan, Diterjemahkan oleh: Herman Wibowo, Buku 2, Edisi 8, Erlangga, Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2012). Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab. Alfabeta: Bandung.
- Husnan, Suad. (2005). Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. UPP AMP YKP: Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M. (2007). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE: Yogyakarta.
- Kasmir. (2014). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Priyatno, Duwi. (2011). Analisis Statistik Data. Yogyakarta: MediaCom.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan.: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Sunyoto, Danang. (2011). Metodologi Penelitian Ekonomi. Cetakan Pertama. CAPS: Yogyakarta.



Tandelilin, Eduardus. (2007), Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. BPFE: Yogyakarta.

www.binaukm.com

www.extraordinarynad.lecture.ub.ac.id

www.finance.yahoo.com

www.sahamok.com